

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bank adalah perantara antara nasabah yang memiliki kelebihan dana atau antara nasabah yang memiliki dana besar tetapi belum digunakan sementara waktu dengan nasabah yang membutuhkan uang untuk kegiatan usahanya atau untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya dalam bentuk pinjaman, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998.

Kesehatan sistem keuangan itu sendiri harus dijaga untuk memastikan stabilitas perbankan dan mengurangi kemungkinan dan tingkat keparahan krisis. Kemampuan lembaga keuangan untuk secara konsisten melaksanakan aktivitas usaha perbankan serta memenuhi semua kewajibannya dengan cermat sesuai dengan regulasi perbankan yang berlaku disebut sebagai kesehatan bank (Syafitri, 2018).

Bank menghadapi sejumlah risiko yang memerlukan kehati-hatian dalam hal pinjaman karena risiko kredit yang ditimbulkannya. Selain itu, bank harus memperhatikan tanggung jawabnya, antara lain perlunya menjaga likuiditas bank agar bank tetap likuid dan kepercayaan kreditur tetap terjaga. Persaingan antar bank semakin ketat dan risiko likuiditas menjadi salah satu permasalahan bank. Risiko likuiditas, yang biasa disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* tidak hanya mempengaruhi reputasi bank tetapi juga citra bank. Untuk memitigasi risiko likuiditas, bank perlu menerapkan prinsip dan praktik kebijakan manajemen risiko likuiditas yang ditujukan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko likuiditas untuk mengurangi dampaknya yang dapat dikendalikan. Rasio keuangan yang disebut kredit bermasalah (NPL) menunjukkan seberapa baik manajemen bank mengatasi masalah kredit yang telah dikeluarkan bank, lebih besar nilai kredit bermasalah, kualitas kredit bank akan lebih rendah.

Mengurangi risiko operasional bank membutuhkan tata kelola yang efektif. Untuk meningkatkan kepercayaan publik, manajemen industri yang bagus (*Good Corporate Governance*) harus diterapkan. Manajemen puncak dan seluruh jajaran

organisasi harus berkomitmen terhadap regulasi serta pelaksanaan GCG. Tata kelola yang baik juga mengatur tujuan dan sasaran perbankan yang tepat berdasarkan kebijakan mereka. Tata kelola yang baik bisa membagikan pemahaman kepada pemangku kepentingan tentang perusahaan dan situasinya saat ini.

Bank berharap untuk membuat keuntungan dalam operasional mereka. Dengan bantuan rentabilitas, atau komponen keuntungan, kita dapat menentukan efisiensi atau profitabilitas dari aktivitas yang dicapai oleh masing-masing bank melalui komponen rentabilitas atau *earning*.

Dalam menjalankan tugas dan kegiatan usahanya, bank memerlukan modal sebagai sumber pembiayaan kegiatan pokoknya untuk melaksanakan tugas dan kegiatan usahanya. Risiko kerugian bank yang bisa jadi terjalin ditutupi oleh rasio kecukupan modal. Pengukuran kecukupan modal bank dapat dihitung berdasarkan (*Capital Adequacy Ratio/CAR*). Rasio CAR bisa dihitung bersumber pada total modal bank serta bobotnya terhadap total ATMR.

Menurut informasi yang diperoleh dari *cncbcindonesia.com*, PT Bank Neo Commerce Tbk membukukan hasil positif selama tahun 2022. Di tahun kedua beroperasi, sesudah sebagai bank digital, BNC terus tingkatkan hasil operasional serta operasional perbankan. Selaku bank digital dalam ekosistem yang sama dengan Akulaku Group, industri fintech terkemuka dengan kualifikasi kredit, BNC bisa tingkatkan total penyaluran kreditnya sebesar Rp10,24 triliun di Desember 2022, ataupun naik 139,6%. Dengan kenaikan total pinjaman, *Net Interest Margin* BNC bertambah signifikan sebesar 436,94% ataupun jadi Rp1,69 triliun pada Desember 2022. Pencapaian yang lain merupakan, rasio beban operasional bank usaha BNC pada tahun 2022 mencapai angka 127,07%, alami penyusutan menjadi 103,57%, dari sebelumnya 224,01% sepanjang tahun 2021. Sebaliknya aset berkembang 73,7% jadi sebesar Rp19,69 triliun. Dalam hal likuiditas, jumlah penerimaan Dana Pihak Ketiga (DPK) bertamabah jadi Rp14,45 triliun pada Desember 2022. Pencapaian ini menampilkan meningkatnya keyakinan nasabah terhadap Bank Neo Commerce. Salah satu metode buat mengukur penilaian tingkat kesehatan suatu bank merupakan dengan melihat beberapa kinerja pada rasio keuangannya.

Tabel 1. Data Likuiditas, Kredit Bermasalah, Rentabilitas, dan Permodalan Bank Umum

Tahun	Likuiditas	Kredit Bermasalah	Rentabilitas	Permodalan
2018	94,78%	3,10%	5,14%	22,97%
2019	94,43%	2,53%	4,91%	23,40%
2020	82,54%	3,11%	4,45%	23,89%
2021	77,49%	3,00%	4,63%	25,66%
2022	78,98%	2,44%	4,80%	25,62%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui bahwa Likuiditas, Kredit Bermasalah, Rentabilitas, dan Permodalan Bank Umum menunjukkan peningkatan dan penurunan pada setiap rasio yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan Bank Umum. Likuiditas pada Desember 2018 sebesar 94,78% dan terus mengalami penurunan pada tahun 2019-2021. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 78,98%. Kredit Bermasalah pada Desember 2018 sebesar 3,10%, tahun 2019 2,53%, tahun 2020 3,11%, tahun 2021 3,00%, dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 2,44%. Rentabilitas pada Desember 2018-2020 mengalami penurunan tetapi masih dikatakan sehat. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 4,63%, tahun 2022 sebesar 4,80%. Permodalan pada tahun 2018 sebesar 22,97%, tahun 2019 23,40%, tahun 2020 23,89%. Dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 25,66% juga pada tahun 2022 sebesar 25,62%.

Akibatnya, setiap bank harus memastikan tingkat kesehatannya. Metode untuk mengevaluasi kesehatan bank melalui penggunaan pendekatan berbasis risiko, baik secara individual maupun sebagai gabungan, adalah metodologi penilaian tingkat kesehatan bank. Teknik penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko atau RBBR yang didasarkan pada prinsip manajemen risiko dan kehati-hatian ini, berkaitan dengan kesehatan bank umum.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik menyusun Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Risk Based Bank Rating* Periode 2018-2022 (Studi Kasus PT Bank Neo Commerce Tbk)**”.

1.2 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir (TA) ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Perbankan dan Keuangan Program Diploma Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Tujuan lainnya adalah:

- a. Untuk mengetahui Tingkat Kredit Bermasalah Bank Neo Commerce Periode 2018-2022
- b. Untuk mengetahui Tingkat Likuiditas Bank Neo Commerce Periode 2018-2022
- c. Untuk mengetahui Implementasi *Good Corporate Governance* Bank Neo Commerce Periode 2018-2022
- d. Untuk mengetahui Tingkat Rentabilitas Bank Neo Commerce Periode 2018-2022
- e. Untuk mengetahui Tingkat Permodalan Bank Neo Commerce Periode 2018-2022

I.3 Manfaat Tugas Akhir

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari Tugas Akhir ini, sesuai dengan tujuan dalam penulisan Tugas Akhir tersebut:

- a. Aspek Teoritis

Diharapkan dari hasil Tugas Akhir (TA) ini dapat memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai tingkat kesehatan Bank Neo Commerce dengan metode *Risk Based Bank Rating*.

- b. Aspek Praktis

1. Bagi Investor

Diharapkan dapat menyediakan informasi kepada para investor dan meningkatkan pemahaman tentang perkembangan perbankan khususnya kinerja Bank Neo Commerce yang dapat dijadikan sebagai dasar investasi di bidang perbankan.

2. Bagi Nasabah

Diharapkan hal ini dapat menginformasikan kepada nasabah tentang tingkat kesehatan Bank Neo Commerce selama lima tahun terakhir.